

Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah

Apa dan Bagaimana Menilainya



**Kementerian Pendidikan Dan
Kebudayaan**

**Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga
Kependidikan**

**Direktorat Pembinaan Tenaga
Kependidikan Pendidikan Dasar Dan
Menengah**

2015

Pengantar

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 menyatakan bahwa bagi Pengawas Sekolah Muda dengan pangkat Penata golongan ruang III/c sampai dengan Pengawas Sekolah Utama dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IV/e wajib melaksanakan kegiatan Pengembangan Profesi.

Selanjutnya, secara lebih rinci hal itu dijelaskan pada penunjuk pelaksanaannya berdasar Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011, serta petunjuk teknis pada Peraturan Mendikbud No. 143 tahun 2014.

Buku ini berisi penjelasan rinci tentang apa dan bagaimana macam Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah serta bagaimana cara melakukan penilaiannya, yang merupakan rangkuman dari ketiga peraturan di atas. Diharapkan melalui buku ini dapat terjadi pemahaman yang sama di antara tim menilai KTI pengawas sekolah sehingga tujuan dari kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah dapat tercapai secara optimal.

Jakarta, November 2015
Direktur Pembinaan Tendik Dikdasmen

Garti Sri Utami

Daftar Isi

	hlm
Pengantar	2
Daftar Isi	3
Bagian 1 : Karya Tulis Ilmiah bagi Pengawas Sekolah	4
1.1. Macam Karya Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas	4
1.2. Definisi, Kerangka Isi, Bukti Fisik dan Besaran Angka Kredit Karya Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas	9
1.3. Besaran Angka Kredit Minimal dari Kegiatan Pengembangan Profesi Guna Persyaratan Kenaikan Pangkat/ Golongan	45
1.4. Besaran Angka Kredit untuk Karya yang Dilakukan Bersama	47
Bagian 2 : Menilai Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah	48
2.1. Langkah Dalam Menilai	48
2.2. Nomor Alasan Penolakan KTI Pengawas Sekolah	50
Penutup	80

Bagian 1

1.1. Macam Karya Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas

Berdasar pada Permendikbud **Nomor 143 tahun 2014** kegiatan unsur pengembangan profesi pengawas sekolah terdiri dari kegiatan sub unsur sebagai berikut:

- a. Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan
- b. Penerjemahan/ Penyaduran Buku dan/atau Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan
- c. Karya Inovatif

Penjelasan tentang macam kegiatan pada setiap sub unsur, nomor kegiatannya, serta besaran angka kreditnya adalah sebagai berikut:

Sub Unsur: A. Pembuatan Karya Tulis / Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	AK
Membuat karya tulis/karya ilmiah hasil penelitian di bidang pendidikan formal /pengawasan	1	Diterbitkan secara nasional	1a	Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional	12,5
			1b	Makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	6
	2	TIDAK diterbitkan secara nasional	2a	Buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional	8
			2b	Makalah artikel hasil penelitian dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota	4
			2c	makalah laporan hasil Penelitian Tindakan Sekolah	4

6

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	AK
Membuat karya tulis/karya ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang pendidikan formal /pengawasan	3	Diterbitkan secara nasional	3a	Buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional	8
			3b	Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	4
	4	TIDAK diterbitkan secara nasional	4a	Buku hasil gagasan yang diterbitkan tidak secara nasional	7
			4b	Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota atau makalah tinjauan ilmiah atau <i>best practice</i>	3,5
Menyampaikan prasaran berupa gagasan tinjauan dan atau ulasan ilmiah, atau best practice di bidang pendidikan formal /pengawasan	5		5	Makalah presentasi pada forum ilmiah tingkat internasional/ nasional/ propinsi/kabupaten/kota	2,5

Sub Unsur : B. Penerjemahan/ Penyaduran Buku dan/atau Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	Bentuk publikasi	AK
Menerjemahkan/ menyadur buku di bidang pendidikan formal /pengawasan	1	Diterbitkan secara nasional	1a	Buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional	7
			1b	Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional	3,5
	2	TIDAK diterbitkan secara nasional	2a	Buku terjemahan yang diterbitkan <u>tidak</u> secara nasional	3,5
			2b	Makalah artikel hasil terjemahan dimuat di jurnal ilmiah tingkat tingkat provinsi/kabupaten/kota atau makalah terjemahan	1,5

Sub Unsur: C. Karya Inovatif

Macam Kegiatan	Nomor Kegiatan	Kualitas	Nomor macam publikasi	AK
Menemukan/Membuat Karya Sains/Teknologi Tepat Guna	1	Kategori Kompleks	1a	4
		Kategori Sederhana	1b	2
Menciptakan Karya Seni	2	Kategori Kompleks	2a	4
		Kategori Sederhana	2b	2

1.2. Definisi, Kerangka Isi, Bukti Fisik dan Besaran Angka Kredit Karya Kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas

Untuk setiap jenis bentuk publikasi di atas, dijelaskan secara definisi, kerangka isi, bukti fisik yang diperlukan untuk pengajuan angka kredit, dan besaran angka kreditnya, sebagai berikut:

Sub Unsur: A. Pembuatan Karya Tulis / Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

1.a. Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya. Penelitian tersebut dapat berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), atau Penelitian Kepengawasan yang lainnya.

Kerangka isi

Kerangka isi buku laporan hasil penelitian, umumnya mengikuti kerangka isi laporan penelitian. Laporan hasil penelitian setidaknya mempunyai kerangka isi yang terdiri

dari bagian awal, bagian isi dan bagian penunjang.

Rincian dari ketiga bagian itu adalah sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

- Bab Pendahuluan
- Bab Kajian / Tinjauan Pustaka
- Bab Metode Penelitian
- Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian,
- Bab Simpulan dan Saran.

Bagian Penunjang yang terdiri dari sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung isi laporan.

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, yang umumnya ada pada sampul buku.

Bilamana persetujuan BSNP tersebut belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap buku hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional adalah 12,5 (dua belas setengah) angka kredit

1.b. Makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional.

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian kepengawasan yang lain, **yang telah dimuat pada jurnal ber ISSN yang diterbitkan di tingkat nasional** (misalnya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, lembaga yang bergerak di bidang pendidikan di tingkat nasional, organisasi profesi tingkat nasional)

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya. Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

- Abstrak
- Pendahuluan.
- Metode Penelitian
- Hasil dan Pembahasan..
- Simpulan
- Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor, *reviewer* (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional.

Jurnal ilmiah asli harus disyahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah artikel hasil penelitian yang dimuat di jurnal terakreditasi adalah 6 (enam) angka kredit.

Bila satu artikel ilmiah yang sama (atau sangat mirip) dimuat di beberapa jurnah ilmiah, maka angka kredit untuk artikel tersebut hanya diberikan pada salah satu jurnal ilmiah. Namun, untuk dua judul artikel yang berbeda dimuat di nomor jurnal yang sama tidak dinilai kedua-duanya.

2.a. Buku laporan hasil penelitian yang **TIDAK** diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku laporan hasil penelitian adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi laporan hasil penelitian yang dilakukan pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya. Penelitian tersebut dapat berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), atau Penelitian Kepengawasan yang lainnya.

Kerangka isi

Kerangka isi buku laporan hasil penelitian, umumnya mengikuti kerangka isi laporan penelitian. Laporan hasil penelitian setidaknya mempunyai kerangka isi yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian penunjang. Rincian dari ketiga bagian itu adalah sebagai berikut:

Bagian Awal yang terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar label, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

- Bab Pendahuluan
- Bab Kajian / Tinjauan Pustaka
- Bab Metode Penelitian
- Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian, serta
- Bab Simpulan dan Saran-Saran.

Bagian Penunjang: Sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran pendukung isi laporan.

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN.

Buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap buku hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional adalah 8 (delapan) angka kredit.

2.b. Makalah artikel hasil penelitian dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian tindakan kepengawasan yang lain, **telah dimuat pada jurnal ilmiah ber ISSN yang diterbitkan di tingkat provinsi** (misalnya jurnal ber ISSN yang diterbitkan oleh LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi, Organisasi Profesi tingkat Provinsi, dan Perguruan Tinggi).

Kerangka isi:

Bila berupa artikel ilmiah, kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya. Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil penelitian, adalah sebagai berikut:

- Abstrak
- Pendahuluan.
- Metode Penelitian
- Hasil dan Pembahasan..
- Simpulan

- Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Apabila berupa artikel di jurnal bukti fisiknya berupa jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari).

Jurnal imilah asli harus disyahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah artikel hasil penelitian yang dimuat di jurnal tingkat regional atau tingkat propinsi adalah 4 (empat) angka kredit.

Bila satu artikel ilmiah yang sama (atau sangat mirip) dimuat di beberapa jurnah ilmiah, maka angka kredit untuk artikel tersebut hanya diberikan pada salah satu jurnal ilmiah. Namun, untuk dua judul artikel yang berbeda dimuat di nomor jurnal yang sama tidak dinilai kedua-duanya

2.c. Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah

Definisi

Makalah laporan hasil penelitian adalah tulisan hasil penelitian dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, yang dapat berupa penelitian tindakan sekolah atau penelitian kepengawasan yang lain, **disajikan dalam bentuk laporan tidak diterbitkan, namun telah diseminarkan dalam lingkup terbatas dan disimpan di salah satu perpustakaan sekolah di wilayah binaannya.**

Kerangka isi:

Makalah laporan hasil penelitian, kerangka isi atau format laporan hasil penelitian umumnya terdiri dari bagian awal,

bagian isi dan bagian penunjang.

Bagian Awal yang terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuannya; kata pengantar juga disertai tanggal penyusunan laporannya; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

Bab Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah Tujuan dan Kemanfaatan Hasil Penelitian

Bab Kajian / Tinjauan Pustaka

Bab Metode Penelitian

Bab Hasil-hasil dan Diskusi Hasil Kajian, serta

Bab Simpulan dan Saran.

Bagian Penunjang sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang selengkap-lengkapinya (misalnya berupa Penelitian Tindakan Sekolah lampiran yang harus disertakan adalah program tindakan setiap siklus, semua instrumen yang digunakan, contoh hasil kerja, contoh isian instrumen, foto-foto kegiatan beserta penjelasannya, daftar hadir pada setiap tindakan, surat ijin penelitian, dan dokumen pelaksanaan penelitian lain yang menunjang keaslian penelitian tersebut)

Bukti Fisik:

Bukti fisiknya berupa makalah laporan hasil penelitian yang dilengkapi dengan berita acara yang membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut telah diseminarkan dalam lingkup terbatas.

Berita acara tersebut paling tidak berisi keterangan tentang, waktu, tempat, daftar peserta, notulen seminar, dan dilengkapi dengan daftar hadir peserta. Berita acara ditandatangani oleh panitia seminar dan koordinator pengawas sekolah.

Seminar dilaksanakan di suatu sekolah dalam wilayah binaan, dengan peserta minimal 5 orang pengawas sekolah dan 10 guru yang berasal dari minimal 2 sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan.

Semua bukti fisik di atas memerlukan pernyataan keaslian dari koordinator pengawas.

Juga diperlukan keterangan dari perpustakaan sekolah yang menyatakan bahwa arsip dari makalah laporan hasil penelitian tersebut telah disimpan di perpustakaan di salah satu sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah laporan hasil penelitian adalah 4 (empat) angka kredit.

3.a. Buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku hasil gagasan adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi hasil gagasan, baik berupa buku yang berisi tinjauan ilmiah, buku pelajaran atau buku pendidikan.

Buku yang berisi tinjauan ilmiah adalah buku yang berisi hasil gagasan sendiri tentang permasalahan dalam bidang pendidikan formal/ kepengawasan

Buku pelajaran adalah buku yang berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan ditujukan bagi siswa pada jenjang pendidikan tertentu.

Buku pendidikan adalah yang berisi pengetahuan yang terkait dan dimaksudkan untuk memberikan informasi pengetahuan dalam bidang pendidikan.

Kerangka isi

Kerangka isi buku **hasil gagasan**, umumnya mengikuti sistematika macam buku yang diterbitkan.

Bila buku tersebut berisi **tinjauan ilmiah** dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan yang sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, pada umumnya berisi:

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah

Kajian teori, yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan,

Pembahasan yang terutama mengemukakan tentang gagasan/ ide penulis dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan formal/kepengawasan di sekolah binaannya.. Pembahasan tersebut didukung oleh teori dan data yang relevan.

Simpulan

Bila buku tersebut merupakan **buku pelajaran**, pada umumnya kerangka isinya adalah sebagai berikut:

Pengantar

Bagian Pendahuluan

Daftar isi

Tujuan buku pelajaran

Bagian Isi

Judul bab atau topik isi bahasan

Penjelasan tujuan bab

Uraian isi pelajaran

Penjelasan teori

Sajian contoh

Soal latihan

Bagian Penunjang

Daftar kepustakaan

Data diri penulis

Bila buku tersebut merupakan **buku pendidikan**, pada umumnya kerangka isinya adalah sebagai berikut:

- Pengantar
- Bagian Pendahuluan
- Bagian Isi
 - Yang dapat terdiri dari beberapa bab/bagian sesuai dengan isi pengetahuan pendidikan yang disajikan. Masing-masing bab/bagian serupa dengan bagian isi buku.
- Bagian Penunjang
 - Daftar kepustakaan
 - Data diri penulis

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, yang umumnya ada pada sampul buku.

Bilamana persetujuan BSNP tersebut belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disyahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap buku hasil gagasan ilmiah yang diterbitkan secara nasional adalah sebesar 8 (angka kredit) angka kredit.

3.b. Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional .**Definisi**

Makalah artikel ilmiah hasil gagasan adalah tulisan hasil gagasan yang dapat berupa tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, **yang telah dimuat pada jurnal tingkat nasional** (misalnya: kementerian pendidikan dan kebudayaan, lembaga yang bergerak di bidang pendidikan di tingkat nasional, organisasi profesi tingkat nasional)

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya. Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil gagasan, adalah sebagai berikut:

Abstrak

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah

Kajian teori, yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan,

Pembahasan yang terutama mengemukakan tentang gagasan/ ide penulis dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan formal/kepengawasan di sekolah binaannya.. Pembahasan tersebut didukung oleh teori dan data yang relevan.

Simpulan

Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah artikel hasil gagasan yang dimuat di jurnal nasional adalah 4 (empat) angka kredit.

Bila satu artikel ilmiah yang sama (atau sangat mirip) dimuat di beberapa jurnal ilmiah, maka angka kredit untuk artikel tersebut hanya diberikan pada salah satu jurnal ilmiah. Namun, untuk dua judul artikel yang berbeda dimuat di nomor jurnal yang sama tidak dinilai kedua-duanya

4.a. Buku hasil gagasan yang diterbitkan TIDAK secara nasional

Definisi, kerangka isi dari buku hasil gagasan yang diterbitkan **TIDAK** secara nasional **sama dengan definisi dan kerangka isi dari buku hasil gagasan yang diterbitkan secara nasional (macam buku nomor 3a)**, yang berbeda adalah pada bukti fisiknya.

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN.

Untuk buku ini TIDAK DIPERLUKAN adanya persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disyahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap buku hasil gagasan ilmiah yang diterbitkan tidak secara nasional adalah sebesar 7 (tujuh) angka kredit.

4.b. Makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil gagasan adalah tulisan hasil gagasan yang dapat berupa tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan di wilayah binaan sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah, **yang telah dimuat pada jurnal tingkat dimuat pada jurnal tingkat provinsi** (provinsi (misalnya jurnal ber ISSN yang diterbitkan oleh LPMP, Dinas

Pendidikan Provinsi, Organisasi Profesi tingkat Provinsi, dan Perguruan Tinggi).

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil penelitian mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya. Namun pada umumnya sistematika penulisan artikel ilmiah hasil gagasan, adalah sebagai berikut:

Abstrak

Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah

Kajian teori, yang menguraikan tentang teori-teori yang relevan,

Pembahasan yang terutama mengemukakan tentang gagasan/ ide penulis dalam upaya memecahkan masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan formal/kepengawasan di sekolah binaannya.. Pembahasan tersebut didukung oleh teori dan data yang relevan.

Simpulan

Daftar Pustaka dan Lampiran

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah artikel hasil gagasan yang dimuat di jurnal tingkat provinsi adalah 3,5 (tiga koma lima) angka kredit.

Bila satu artikel ilmiah yang sama (atau sangat mirip) dimuat di beberapa jurnah ilmiah, maka angka kredit untuk artikel tersebut hanya diberikan pada salah satu jurnal ilmiah. Namun, untuk dua judul artikel yang berbeda dimuat di nomor jurnal yang sama tidak dinilai kedua-duanya

5. Prasaran gagasan tinjauan dan atau ulasan ilmiah, atau makalah *best practice* di bidang pendidikan formal /pengawasan dalam pertemuan ilmiah (internasional / nasional / regional / lokal)

Prasaran gagasan tinjauan dan atau ulasan ilmiah

Definisi

Makalah prasaran pada forum ilmiah adalah tulisan yang berisi laporan hasil penelitian atau gagasan sendiri, seperti tinjauan ilmiah atau karya non penelitian di bidang pendidikan formal/pengawasan, **yang dipakai untuk mendukung presentasi pada forum ilmiah.**

Kerangka isi

Kerangka isi makalah pada umumnya mengikuti ketentuan yang ditetapkan panitia pertemuan ilmiah. Namun demikian, setidaknya makalah tersebut, mempunyai bagian-bagian isi sebagai berikut.

Bagian Awal: berisi judul, keterangan tentang kapan, dimana dan pada macam kegiatan apa pertemuan ilmiah tersebut dilakukan.

Bagian Isi: terdiri dari (a) sajian abstrak/ringkasan (b) paparan masalah utama berikut pembahasan masalah dan (c) penutup

Bagian Akhir: daftar pustaka.

Bukti fisik

Makalah prasaran ilmiah asli atau fotocopy dengan dilengkapi oleh berbagai dokumen pendukung yang membuktikan bahwa makalah tersebut memang telah disajikan dalam forum ilmiah sekurang-kurangnya di tingkat kabupaten/kota.

Bukti tersebut antara lain surat keterangan dari panitia penyelenggara, sertifikat/piagam, surat ijin, dan lain-lain. Baik makalah asli maupun foto kopi harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap prasaran ilmiah adalah 2,5 (dua setengah) angka kredit

Makalah Best Practice**Definisi**

Makalah tinjauan ilmiah/ best practice adalah karya tulis pengawas sekolah yang berisi uraian ide /gagasan atau **pengalaman nyata penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal/ kepengawasan yang ada di sekolah-sekolah dalam wilayah binaannya.**

Kerangka Isi makalah tinjauan ilmiah / best practice pada umumnya adalah sebagai berikut:

Bagian Awal yang terdiri dari: halaman judul; lembaran persetujuan disertai tanggal persetujuan; kata pengantar disertai tanggal penyusunan makalah; daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan lampiran, serta abstrak atau ringkasan.

Bagian Isi umumnya terdiri dari beberapa bab yakni:

- Bab Pendahuluan yang menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah,
- Bab Kajian / Tinjauan Pustaka
- Bab Pembahasan Masalah yang didukung data-data yang ada di sekolah-sekolah di wilayah binaannya. Yang sangat perlu disajikan pada bab ini **adalah kejelasan ide atau gagasan asli si penulis yang terkait dengan upaya pemecahan masalah.**
- Bab Simpulan.

Bagian Penunjang sajian daftar pustaka dan lampiran-lampiran tentang data yang dipakai untuk menunjang tinjauan/laporan best practice.

Bukti Fisik:

Laporan **best practice** bukti fisiknya adalah berupa makalah laporan *best practice* yang dilengkapi **dengan berita acara yang membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut telah di seminasikan dalam lingkup terbatas.** Berita acara tersebut paling tidak berisi keterangan tentang, waktu, tempat, daftar peserta, notulen seminar, dan dilengkapi dengan daftar hadir peserta. Berita acara ditandatangani oleh panitia seminar dan koordinator pengawas sekolah.

Seminar dilaksanakan di suatu sekolah dalam wilayah binaan, dengan peserta minimal 5 orang pengawas sekolah dan 10 guru yang berasal dari minimal 2 sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah tinuan ilmiah / best practice adalah 2,5 (dua setengah) angka kredit

Sub Unsur : B. Penerjemahan/ Penyaduran Buku dan/atau Karya Ilmiah di Bidang Pendidikan Formal/Pengawasan

1.a. Buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional

Definisi

Buku terjemahan adalah karya tulis ilmiah berbentuk buku yang berisi hasil terjemahan pada bidang pendidikan formal/kepengawasan.

Terjemahan dapat dari bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya, yang isinya berkaitan dengan masalah kependidikan atau kepengawasan.

Kerangka isi

Kerangka isi buku terjemahan, umumnya mengikuti kerangka isi dari buku yang diterjemahkan.

Bukti fisik.

Buku terjemahan asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, yang umumnya ada pada sampul buku.

Bilamana persetujuan BSNP tersebut belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan

Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku terjemahan asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional adalah 7 (tujuh) angka kredit.

1.b. Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional

Definisi

Makalah artikel ilmiah hasil terjemahan adalah tulisan hasil penerjemahan baik dari bahasa asing atau bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia atau sebaliknya, yang isinya berkaitan dengan masalah kependidikan atau kepengawasan. dalam bidang pendidikan formal/kepengawasan **yang telah dimuat pada jurnal tingkat nasional.**

Kerangka isi:

Kerangka isi penulisan artikel hasil terjemahan mengikuti ketentuan dari jurnal penerbitnya.

Bukti Fisik:

Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional.

Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah artikel hasil terjemahan yang dimuat di jurnal terakreditasi adalah 3,5

(tiga setengah) angka kredit.

Bila satu artikel ilmiah yang sama (atau sangat mirip) dimuat di beberapa jurnah ilmiah, maka angka kredit untuk artikel tersebut hanya diberikan pada salah satu jurnal ilmiah.

2.a. Buku terjemahan yang diterbitkan TIDAK secara nasional

Definisi, kerangka isi dari buku terjemahan yang diterbitkan tidak secara nasional **sama** dengan definisi dan kerangka isi dari buku terjemahan yang diterbitkan secara nasional (macam buku terjemahan nomor 1.a.), yang berbeda adalah pada bukti fisiknya.

Bukti fisik.

Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN.

Untuk buku ini TIDAK DIPERLUKAN adanya persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan Nasional atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.

Buku asli harus disyahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap buku terjemahan yang diterbitkan TIDAK secara nasional adalah sebesar 3,5 (tiga setengah) angka kredit.

2.b. Makalah artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi atau berupa makalah terjemahan

Bila berupa artikel yang dimuat di jurnal definisi, kerangka isi dari **artikel** hasil terjemahan ini **sama** dengan definisi dan kerangka isi dari artikel hasil terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional (macam artikel terjemahan nomor 1.b.), yang berbeda **adalah pada bukti fisiknya**

Bila berupa makalah terjemahan

Definisi:

Makalah terjemahan adalah tulisan yang dihasilkan dari penerjemahan buku pendidikan atau kepengawasan dari bahasa asing atau bahasa daerah ke Bahasa Indonesia, atau sebaliknya dari Bahasa Indonesia ke bahasa asing / bahasa daerah.

Makalah terjemahan tersebut terutama diperlukan untuk meningkatkan profesionalisme kepengawasan. Untuk itu perlu adanya surat pernyataan dari koordinator pengawas yang menjelaskan perlunya karya terjemahan tersebut diperlukan untuk meningkatkan kinerja kepengawasan.

Yang diterjemahkan adalah keseluruhan isi buku secara lengkap, dan bukan merupakan bagian dari buku, atau suatu tulisan pendek, artikel atau jenis tulisan lain di luar bidang pendidikan atau kepengawasan.

Kerangka Isi

Umumnya kerangka karya terjemahan adalah mengikuti kerangka isi dari buku yang diterjemahkannya.

Bukti Fisik dan Angka Kreditnya

Bila berupa makalah terjemahan, bukti fisik adalah berupa karya terjemahan atau fotokopinya yang secara jelas menunjukkan nama buku yang diterjemahkan, nama penulis atau nama penulis-penulis karya terjemahan tersebut.

Karya terjemahan tersebut harus pula dilengkapi dengan surat pernyataan dari koordinator pengawas yang menjelaskan perlunya karya terjemahan itu, untuk menunjang peningkatan profesionalisme pengawas sekolah.

Bila berupa jurnal, bukti fisiknya adalah jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari).

Untuk jurnal ini **tidak diperlukan** adanya keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional.

jurnal imilah asli maupun foto kopi harus disyahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.

Pemberian angka kredit:

Angka kredit diberikan untuk setiap makalah artikel hasil gagasan yang dimuat di jurnal regional atau makalah terjemahan adalah 1,5 (satu setengah) angka kredit.

Bila satu artikel ilmiah yang sama (atau sangat mirip) dimuat di beberapa jurnal ilmiah, maka angka kredit untuk artikel tersebut hanya diberikan pada salah satu jurnal ilmiah

Sub Unsur: C. Karya Inovatif

1. Menemukan/Membuat karya sains/teknologi tepat guna

Definisi:

Karya sains/teknologi tepat guna adalah teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu, dan dimanfaatkan untuk pendidikan atau masyarakat sehingga pendidikan terbantu kelancarannya atau masyarakat terbantu kehidupannya.

Kerangka Isi dari laporan dari karya sains/teknologi tepat guna adalah sebagai berikut:

- halaman judul,
- memuat jenis laporan (tuliskan laporan pembuatan karya sains/teknologi), nama karya sains/teknologi, nama pembuat, nip kalau pns dan nama sekolah/madrasah.
- halaman pengesahan
- berisi pengesahan oleh kepala sekolah/madrasah.
- halaman pernyataan
- berisi pernyataan keaslian/belum pernah diusulkan oleh guru yang bersangkutan.
- kata pengantar.
- daftar isi.
- nama karya sains/teknologi.
- tujuan.
- manfaat
- rancangan/desain karya sains/teknologi
- (dilengkapi dengan gambar rancangan atau diagram alir serta daftar dan foto alat dan bahan yang digunakan).
- prosedur pembuatan karya sains/teknologi

- (dilengkapi dengan foto pembuatan).
penggunaan karya sains/teknologi di sekolah/ madrasah atau di masyarakat (dilengkapi dengan foto penggunaan).

Jenis karya sains/teknologi tepat guna terdiri dari:

1.1. Hasil pengembangan model (pengawasan/ manajemen/ pembelajaran/pelatihan/ pembimbingan)

Bukti Fisik

- a. Laporan hasil pengembangan model (pengawasan/ manajemen/ pembelajaran/ pelatihan/pembimbingan)
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas Video pelaksanaan model (disimpan dalam CD/flashdisk)

Angka Kredit

Kompleks : 4

Setiap 2 (dua) hasil pengembangan model (pengawasan /manajemen/ pembelajaran/pelatihan/ pembimbingan) dilengkapi dengan video pelaksanaan model berdurasi 30 menit.

Sederhana : 2

Setiap 1 (satu) hasil pengembangan model (pengawasan /manajemen/ pembelajaran/ pelatihan/ pembimbingan) dilengkapi dengan video pelaksanaan model berdurasi 30 menit

1.2. Hasil pembuatan media pembelajaran

Bukti Fisik

- a. Laporan hasil pembuatan media pembelajaran
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Foto media pembelajaran atau bila berupa video atau animasi dikirimkan softcopy dalam CD/flashdisk

Angka kredit

Kompleks : 4

Setiap 8 (delapan) unit media pembelajaran untuk pelatihan/pembimbingan guru/kepala sekolah (berupa poster bergambar, alat permainan pendidikan, model benda/ alat tertentu, video/animasi komputer durasi minimal 15 menit).

Sederhana: 2

Setiap 4 (empat) unit media pembelajaran untuk pelatihan/pembimbingan guru/kepalasekolah (berupa poster bergambar, alat permainan pendidikan, model benda/ alat tertentu, video/animasi komputer durasi minimal 15 menit)

1.3. Pembuatan bahan belajar mandiri berbasis komputer.

Bukti fisik

- a. Laporan hasil pembuatan bahan belajar mandiri berbasis komputer.
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan

- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas Softcopy bahan belajar mandiri berbasis komputer dalam CD/flashdisk

Angka kredit

Kompleks : 4

Setiap 2 (dua) judul bahan belajar mandiri berbasis komputer untuk pembinaan guru dan/atau kepala sekolah dengan durasi pembelajaran minimal 30 (tiga puluh) menit

Sederhana : 2

Setiap 1 (satu) judul bahan belajar mandiri berbasis komputer untuk pembinaan guru dan/atau kepala sekolah dengan durasi pembelajaran minimal 30 (tiga puluh) menit

1.4. Pembuatan program aplikasi komputer untuk bidang pengawasan.

Bukti fisik

- a. Laporan hasil pembuatan program aplikasi komputer untuk bidang pengawasan.
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas Video pelaksanaan model (disimpan dalam CD/flashdisk)

Angka Kredit

Kompleks : 4

Setiap 2 (dua) program aplikasi komputer untuk bidang pengawasan.

Sederhana : 2

Setiap 1 (satu) program aplikasi komputer untuk bidang pengawasan.

1.5. Pembuatan unit alat/mesin/konstruksi yang bermanfaat untuk pendidikan

Bukti fisik

- a. Laporan hasil pembuatan unit alat/mesin/konstruksi yang bermanfaat untuk pendidikan
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas.

Angka Kredit

Kompleks : 4

Setiap 2 (dua) unit alat/mesin/konstruksi yang bermanfaat untuk pendidikan

Sederhana : 2

Setiap 1 (satu) unit alat/mesin/ konstruksi yang bermanfaat untuk pendidikan

2. Menciptakan Karya Seni

Definisi:

Menemukan/menciptaan karya seni adalah proses perrefleksian nilai-nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetik dalam berbagai bentuk seperti rupa, gerak, bunyi, dan kata yang mampu memberi makna transendental, baik spriritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan

Kerangka isi Laporan Karya Seni

- halaman judul,
- memuat jenis laporan karya seninya (tuliskan laporan deskripsi kreatif karya seni), nama karya seni, nama pencipta, nip kalau pns dan nama sekolah/madrasah.
- halaman pengesahan
- berisi pengesahan oleh kepala sekolah/madrasah.
- halaman pernyataan
- berisi pernyataan keaslian/belum pernah diusulkan oleh guru yang bersangkutan.
- kata pengantar
- daftar isi
- nama karya seni
- tujuan
- prosedur penciptaan
 - latar belakang
 - proses kreatif (dilengkapi dengan foto proses kreatif penciptaan)
 - hasil penciptaan
- bukti publikasi (dilengkapi dengan foto penggunaan).

Jenis karya seni terdiri dari :

2.1. Seni Sastra:

Bukti fisik

Buku asli berupa novel, naskah drama/film, atau buku cerita bergambar (komik) yang diterbitkan, buku kumpulan cerpen, buku kumpulan puisi, buku kumpulan aransemen lagu ber-ISBN

Angka Kredit

Kompleks : 4

- a. Dua buah buku novel, naskah drama/film, atau buku cerita bergambar (komik) yang diterbitkan, ber-ISBN
- b. Buku kumpulan minimal 10 cerpen, buku kumpulan puisi minimal 40 puisi, buku kumpulan aransemen lagu minimal 10 naskah aransemen lagu, ber-ISBN

Sederhana : 2

- a. Sebuah buku novel, naskah drama/film, atau buku cerita bergambar (komik) yang diterbitkan, ber-ISBN
- b. Buku kumpulan minimal 5 cerpen, buku kumpulan puisi minimal 20 puisi, buku kumpulan aransemen lagu minimal 5 naskah aransemen lagu, ber-ISBN

1.2 Desain Komunikasi Visual:

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni desain komunikasi visual.
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan

- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video karya dalam CD/flashdisk atau bila berupa leaflet dikirimkan karya asli

Angka Kredit

Kompleks : 4

- a. Setiap judul video/sinetron/wayang atau judul company profile berdurasi minimal 30menit
- b. Setiap minimal 6 baliho/poster seni yang berbeda
- c. Setiap minimal 20 poster/pamflet/brosur seni yang berbeda, ukurankecil, dicetak berwarna

Sederhana : 2

- a. Setiap judul video/sinetron/wayang atau judul company profile berdurasi minimal 15 menit
- b. Setiap minimal 3 baliho/poster seni yang berbeda
- c. Setiap minimal 10 poster/pamflet/brosur seni yang berbeda, ukurankecil, dicetak berwarna

2.3. Seni Musik

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni musik
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.

- e. Softcopy/rekaman karya dalam CD/flash-disk atau naskah asli

Angka kredit

Kompleks : 4

- a. Setiap 6 judul lagu yang telah direkam oleh instansi/perusahaan rekaman tertentu atau setiap 6 judul lagu yang telah dipublikasikan
- b. Setiap 10 naskah aransemen lagu yang telah diterbitkan atau bila berupa buku telah diterbitkan dan ber-ISBN

Sederhana : 2

- a. Setiap 3 judul lagu yang telah direkam oleh instansi/perusahaan rekaman tertentu atau setiap 3 judul lagu yang telah dipublikasikan
- b. Setiap 5 naskah aransemen lagu yang telah diterbitkan atau bila berupa buku telah diterbitkan dan ber-ISBN

2.4. Seni Busana:

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni busana
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video peragaan busana dalam CD/ flashdisk

Angka kredit

Kompleks : 4

Setiap 10 kreasi busana yang berbeda, dan telah diperagakan

Sederhana : 2

Setiap 5 kreasi busana yang berbeda, dan telah diperagakan

2.5. Seni Rupa:

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video animasi dalam CD/flashdisk

Angka kredit

Kompleks : 4

- a. Setiap 6 lukisan/patung/ukiran/keramik yang berbeda dan telah dipamerkan
- b. Setiap 20 karya seni fotografi yang berbeda, dan telah dipublikasikan/dipamerkan
- c. Setiap 10 jenis karya seni ukuran kecil yang berfungsi sebagai souvenir
- d. Setiap video animasi cerita dengan durasi minimal 30 menit

Sederhana : 2

- a. Setiap 3 lukisan/patung/ukiran/keramik yang berbeda dan telah dipamerkan
- b. Setiap 10 karya seni fotografi yang berbeda, dan telah dipublikasikan/dipamerkan
- c. Setiap 5 jenis karya seni ukuran kecil yang berfungsi sebagai souvenir
- d. Setiap video animasi cerita dengan durasi minimal 15 menit

2.6. Seni pertunjukan:

Bukti fisik

- a. Laporan hasil penciptaan seni
- b. Lembar pernyataan keaslian dari yang bersangkutan
- c. Lembar pengesahan oleh Koordinator Pengawas
- d. Lembar keterangan dari Dewan Kesenian Daerah atau asosiasi seni yang relevan.
- e. Foto, atau video per-tunjukan dalam CD/flashdisk

Angka kredit

Kompleks : 4

Setiap satu judul atau maksimal 5 judul drama tari modern/klasik atau sendratari dengan total durasi minimal 1 jam

Sederhana : 2

Setiap satu judul atau maksimal 5 judul drama tari modern/klasik atau sendratari dengan total durasi minimal 30 menit

3. Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, dan sejenisnya

Definisi

Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional, dan tingkat provinsi/kabupaten/kota

Kerangka isi laporan

- halaman judul, memuat jenis laporan (tuliskan laporan mengikuti kegiatan), nama kegiatan, nama ybs., nip kalau pns dan nama sekolah/madrasah.
- halaman pengesahan, berisi pengesahan oleh kepala sekolah/madrasah.
- halaman pernyataan, berisi pernyataan keaslian/belum pernah diusulkan oleh guru yang bersangkutan.
- kata pengantar
- daftar isi
- nama kegiatan
- tujuan
- manfaat
- pelaksanaan kegiatan
- hasil kegiatan
- lampiran

Bukti fisik

- a. Laporan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional, dan tingkat provinsi/ kabupaten/kota

- b. Surat Keputusan tim
- c. Naskah standar/pedoman/juknis tingkatnasional/provinsi /kabupaten/kota
- d. Surat keterangan panitia/penyelenggara penyusunan standar/pedoman

Angka kredit

Setiap anggota memperoleh 1 angka kredit

1.3. Besaran Angka Kredit Minimal dari Kegiatan Pengembangan Profesi Guna Persyaratan Kenaikan Pangkat/ Golongan

Angka kredit minimal yang dipersyaratkan dari kegiatan pengembangan profesi bagi Pengawas Sekolah yang akan naik jabatan dan/atau naik pangkat untuk masing-masing pangkat/golongan ruang diatur sebagai berikut:

	Berdasarkan Jabatan dan Golongan		Jumlah angka kredit minimal	Jenis Pengembangan Profesi
	Dari Jabatan	Ke Jabatan		
1	Pengawas sekolah Muda golongan IIIc	Pengawas sekolah Muda golongan III d	6 (enam)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memilih dari semua jenis kegiatan pengembangan profesi
2	Pengawas sekolah Muda golongan III d	Pengawas sekolah Madya golongan IVa	8 (delapan)	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memilih dari semua jenis kegiatan pengembangan profesi

3	Pengawas sekolah Madya golongan IVa	Pengawas sekolah Madya golongan IVb	10 (sepuluh)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilih dari semua jenis kegiatan pengembangan profesi
4	Pengawas sekolah Madya golongan IVb	Pengawas sekolah Madya golongan IVc	12 (dua belas)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilih dari semua jenis kegiatan pengembangan profesi
5	Pengawas sekolah Madya golongan IVc	Pengawas sekolah Utama golongan IVd	14 (empat belas)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilih dari semua jenis kegiatan pengembangan profesi
6	Pengawas sekolah Utama golongan IVd	Pengawas sekolah Utama golongan IVe	16 (enam belas)	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat memilih dari semua jenis kegiatan pengembangan profesi

1.3. Besaran Angka Kredit untuk Karya yang Dilakukan Bersama

Karya yang dihasilkan secara bersama, dilaksanakan maksimum oleh 4 (empat) orang yang terdiri dari penulis utama dan penulis pembantu.

Bila jumlah penulis pembantu lebih dari 3 (tiga) orang, maka penulis pembantu nomor urut ke empat dan seterusnya tidak dapat memperoleh angka kredit.

Besaran nilai angka kredit untuk kegiatan yang dilakukan secara bersama oleh beberapa orang, diberikan angka kredit sebagai berikut:

Angka kredit untuk karya yang dilakukan secara bersama

<i>Jumlah guru</i>	<i>Pembagian angka kredit</i>			
	<i>Penulis utama</i>	<i>Penulis pembantu I</i>	<i>Penulis pembantu II</i>	<i>Penulis pembantu III</i>
<i>2 orang</i>	<i>60%</i>	<i>40%</i>	<i>-</i>	<i>-</i>
<i>3 orang</i>	<i>50%</i>	<i>25%</i>	<i>25%</i>	<i>-</i>
<i>4 orang</i>	<i>40%</i>	<i>20%</i>	<i>20%</i>	<i>20%</i>

Bagian 2

Menilai Karya Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah

2.1. Langkah dalam Menilai

1

1. Ambil **format penilaian** yang sudah disediakan . Ambil KTI yang akan dinilai
2. Perhatikan identitas pengawas sekolah yang akan dinilai karya pengembangan profesinya
3. Sesuai dengan isian yang telah di dalam format. Bila ada yang tidak sesuai, minta penjelasan kepada petugas sekretariat.
4. KTI tersebut **merupakan pengajuan kembali (apelan)**, atau yang pernah ditolak, **baca dengan cermat isi surat penolakan terdahulu**, dan pahami apa yang disarankan dalam surat tersebut. Bila tidak ada surat terdahulu, tanyakan kepada sekretariat



2

Cermati apakah KTI nya memenuhi persyaratan APIK (terutama keaslian KTI nya)

1. Baca KTI secara cepat namun cermat dan perhatikan indikator-indikator sebagaimana tertera pada nomor 1 sampai dengan 4 (Asli, Perlu, Ilmiah dan Konsisten)
2. Bila tidak memenuhi syarat, tuliskan nomor alasan penolakan pada format penilaian.
3. Bila APIK teruskan dengan membaca lebih cermat dan menentukan **JENIS KARYA TULIS ILMIAHNYA**



3



Cermati KTI sesuai dengan JENIS PUBLIKASINYA

1. Lihat nomor alasan sesuai dengan jenis KTI nya
2. Bila tidak memenuhi syarat, tuliskan nomor alasan penolakan pada format penilaian.
3. Bila telah memenuhi semua persyaratan berikan nilai yang sesuai dengan ketentuan pada format penilaian.
4. Lanjutkan dengan menilai KTI berikutnya

2.1. Nomor alasan penolakan dan saran

1. ASLI		
No		Alasan penolakan dan saran
1	A	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya berbagai data yang tidak konsisten seperti nama, nama sekolah, lampiran, foto dan data yang tidak sesuai.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
	B	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan dengan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian yang kurang wajar, terlalu banyak penelitian yang dilakukan dalam waktu yang terbatas (satu tahun lebih dari 2 penelitian).</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
	C	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya perbedaan kualitas, cara penulisan, gaya bahasa yang mencolok di antara karya-karya yang dibuat oleh seorang pengawas sekolah yang sama.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang</p>

		dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.
	D	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya terlalu banyak kesamaan mencolok di antara KTI yang dinyatakan dibuat pada waktu yang berbeda. Seperti foto-foto, dokumen, surat pernyataan yang dinyatakan dibuat dalam waktu yang berbeda, sama antara yang satu dengan yang lain.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
	E	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya kemiripan yang mencolok dengan skripsi, tesis atau desertasi, baik karya yang bersangkutan maupun karya orang lain.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
	F	<p>Keaslian KTI diragukan, sehubungan adanya berbagai kesamaan mencolok dengan karya tulis yang dibuat oleh orang lain, dari daerah yang sama, seperti di sekolah, kabupaten/kota, atau wilayah yang sama.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>

2. PERLU		
No.		Alasan Penolakan dan Saran
2	A	<p>dari hal dipermasalahkan, merupakan tentang hal yang terlalu luas/terlalu umum, yang tidak terkait dengan permasalahan nyata yang ada di sekolah-sekolah binaannya atau tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
	B	<p>Isi dari hal yang dipermasalahkan merupakan kajian tentang hal spesifik bidang keilmuan, yang tidak terkait dengan permasalahan nyata yang ada di sekolah-sekolah binaannya atau tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KARYA TULIS ILMIAH baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya.</p>
	C	<p>Isi dari hal yang dipermasalahkan merupakan kajian tentang hal di luar bidang pendidikan formal/pengawasan yang tidak terkait dengan permasalahan nyata yang ada di sekolah-sekolah binaannya atau tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah</p>

		wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya
	D	<p>KTI tidak dapat dinilai, karena tidak jelas jenis KTI nya atau tidak termasuk yang dapat dinilai berdasar pada peraturan yang berlaku, atau isi dari hal yang dituliskan, tidak termasuk dari macam karya tulis ilmiah yang dapat diajukan untuk dinilai sebagai bagian kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah (misalnya RPP, contoh soal ujian, LKS, kumpulan klipping, dan sejenisnya).</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan sesuai dengan tupoksinya</p>
3. ILMIAH		
No		Alasan Penolakan dan Saran
3		<p>Kerangka penulisannya belum mengikuti kaidah ilmiah yang umumnya digunakan dalam penulisan ilmiah/karya inovatif.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI/Karya Inovatif baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
4. KONSISTEN		
No		Alasan Penolakan dan Saran
4	A	<p>Isi permasalahan yang disajikan tidak sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas</p>

		sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.
	B	<p>KTI yang diajukan untuk dinilai telah kadaluwarsa (tidak sesuai dengan TMT kenaikan pangkat terakhir).</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru (setelah kenaikan jabatan terakhir) yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/ pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
	C	<p>KTI yang diajukan pernah dinilai dan sudah pernah disarankan untuk melakukan perbaikan, namun perbaikan yang diharapkan belum ada atau belum sesuai.</p> <p>Disarankan untuk kembali memperbaiki KTI-nya sesuai dengan saran terdahulu. Surat tentang saran perbaikan tersebut harus dilampirkan.</p>
	D	<p>KTI yang diajukan pernah dinilai dan sudah dinyatakan tidak dapat dinilai dan disarankan untuk membuat KTI baru tetapi tetap mengajukan KTI yang sudah dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, karya sendiri, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan</p>

5. Buku laporan hasil penelitian yang diterbitkan secara nasional		
No		Alasan Penolakan dan Saran
5	A	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil penelitian yang diterbitkan di tingkat nasional dan disahkan BSNP atau Puskurbuk dan diedarkan secara nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang terdiri dari: Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan). Apabila persetujuan BSNP belum ada, maka harus disertakan surat pernyataan bahwa buku tersebut telah lulus penilaian dari BSNP Kemdikbud atau Puskurbuk Kemdikbud. Buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
	B	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil penelitian yang diterbitkan di tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP Kemdikbud atau Puskurbuk, baik buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>

6. Makalah Artikel Hasil Penelitian telah Dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Nasional

No		Alasan Penolakan dan Saran
6	A	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik berupa jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya no. ISSN, tgl terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari), disahkan minimal oleh Koordinator Pengawas Sekolah yang bersangkutan.</p>
	B	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tugas dan fungsi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan pengembangan profesi pengawas sekolah tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru</p>
	C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih artikel oleh penulis yang sama atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan.</p>

7. Buku Laporan Hasil Penelitian yang TIDAK Dipublikasikan secara Nasional		
No		Alasan Penolakan dan Saran
	A	<p>Dinyatakan sebagai buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional, namun tidak dilengkapi dengan bukti fisik yang memadai.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik berupa buku asli. Buku tersebut harus secara jelas menunjukkan nama penerbit, tahun diterbitkan, nomor ISBN, dan disahkan minimal oleh Koordinator Pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
	B	<p>Dinyatakan sebagai buku laporan hasil penelitian yang tidak diterbitkan secara nasional namun isi buku itu tidak sesuai dengan tugas dan fungsi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat KTI baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan</p>

8. Makalah Artikel Hasil Penelitian telah Dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota		
No		Alasan Penolakan dan Saran
8	A	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Propinsi namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Jurnal ilmiah asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
	B	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Propinsi namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel hasil penelitian baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
	C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih artikel oleh seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Penelitian baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang</p>

		dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/kepengawasan di daerah wilayah binaan
	D	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil penelitian telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi, namun jurnal yang menerbitkan artikel tersebut masih memerlukan kajian tentang keabsahan dan kredibilitasnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Penelitian baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>

9. Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)		
No		Alasan Penolakan dan Saran
9	A	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) namun isi laporan tersebut kurang sesuai karena tindakan yang dilakukan tidak jelas, kurang ada penjelasan tentang apa dan mengapa, bagaimana dan kapan tindakan dalam PTS itu dilakukan.</p> <p>Disarankan untuk membuat PTS baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
	B	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) namun isi laporan tersebut kurang sesuai karena kerangka isi laporan PTS tersebut tidak sesuai dengan pedoman.</p> <p>Disarankan untuk membuat PTS baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
	C	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) namun isi laporan tersebut berupa laporan penelitian tindakan kelas, atau berupa laporan penelitian lain yang bukan menjadi tanggung jawab pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat PTS baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi</p>

		pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan
D		<p>Makalah Laporan Hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) cukup baik, namun sangat perlu dilengkapi dengan lampiran (misalnya berupa rencana program tindakan setiap siklus, semua instrumen yang digunakan, contoh hasil kerja, contoh isian instrumen, foto-foto kegiatan beserta penjelasannya, daftar hadir pada setiap tindakan, surat ijin penelitian, dan dokumen pelaksanaan penelitian lain yang menunjang keaslian penelitian tersebut). Juga harus dilengkapi dengan berita acara yang membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut telah diseminarkan dalam lingkup terbatas. Berita acara tersebut paling tidak berisi keterangan tentang, waktu, tempat, daftar peserta, notulen seminar, dan dilengkapi dengan daftar hadir peserta. Berita acara ditandatangani oleh panitia seminar dan koordinator pengawas sekolah. Seminar dilaksanakan di suatu sekolah dalam wilayah binaan, dengan peserta minimal 5 orang pengawas sekolah dan 10 guru yang berasal dari minimal 2 sekolah dalam wilayah binaan pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi PTS tersebut dengan lampiran selengkap-lengkapinya</p>
E		<p>Laporan Penelitian Tindakan Sekolah sudah cukup baik, namun belum dilengkapi dengan berita acara bahwa laporan tsb telah diseminarkan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang antara lain berupa berita acara yang membuktikan bahwa PTS tersebut telah di seminasikan dalam lingkup terbatas, serta bukti-bukti (dokumen) lain yang dapat mendukung data yang tersaji dalam laporan gagasan ilmiah tersebut.</p>

10. Buku Hasil Gagasan yang Diterbitkan Secara Nasional		
No		Alasan Penolakan dan Saran
10	A	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil gagasan yang diterbitkan di tingkat nasional namun tidak / kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang terdiri dari: Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Baik buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan</p>
	B	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil gagasan yang diterbitkan di tingkat nasional namun isinya tidak /kurang sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah dan dalam kegiatan pengembangan profesinya.</p> <p>Disarankan untuk membuat buku baru, yang berisi atau mempermasalahkan permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>

11. Makalah Artikel Hasil Gagasan telah Dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Nasional

11	A	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan ilmiah telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Jurnal ilmiah asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
	B.	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan ilmiah telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Gagasan baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/pengawasan di daerah wilayah binaan.</p>
	C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan ilmiah yang telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional, namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih artikel yang berbeda dari seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat Artikel Hasil Gagasan baru,</p>

12. Buku Hasil Gagasan yang TIDAK diterbitkan Secara Nasional (termasuk buku pelajaran, buku dalam bidang pendidikan)		
No		Alasan Penolakan dan Saran
12	A.	<p>Dinyatakan sebagai buku hasil gagasan ilmiah yang <u>tidak</u> diterbitkan secara nasional, namun tidak dilengkapi dengan bukti fisik yang memadai.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN. Baik buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
	B.	<p>Dinyatakan sebagai buku pelajaran, namun belum dapat dinilai karena belum memenuhi syarat karena isinya tidak sesuai sebagai buku ajar.</p> <p>Disarankan untuk membuat buku pelajaran baru, yang berisi atau mempermasalahkan permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
	C.	<p>Dinyatakan sebagai buku dalam bidang pendidikan, namun isinya kurang memenuhi persyaratan sebagai buku dalam bidang pendidikan khususnya yang terkait dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat buku baru sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>

13. Artikel Hasil Gagasan Telah Dimuat Jurnal Ilmiah Tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota

No		Alasan Penolakan dan Saran
13	A.	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari) dan keterangan yang menyatakan bahwa jurnal tersebut telah terakreditasi secara nasional. Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
	B	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>

	C	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/Kabupaten/Kota, namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih yang berbeda dari seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel ilmiah baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>
	D	<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil gagasan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota, namun jurnal yang menerbitkan artikel tersebut masih memerlukan kajian tentang keabsahan dan kredibilitasnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel ilmiah baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>

14. Makalah Presentasi Ilmiah pada Forum Ilmiah Tingkat Internasional/ Nasional/ Provinsi/ Kabupaten/ Kota		
No		Alasan Penolakan dan Saran
14	A	<p>Isi makalah presentasi ilmiah, tidak berkaitan dengan permasalahan atau tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/ kepengawasan di daerah wilayah binaan</p>
	B	<p>Makalah / prasaran ilmiah tidak dapat dinilai karena dilaksanakan pada pertemuan ilmiah yang tidak memenuhi syarat seperti tidak jelas kapan waktu penyajian disajikan melalui sistem paralel dengan jumlah penyaji tidak layak, atau dilakukan oleh kepanitiaan yang tidak jelas.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah baru yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>
	C	<p>Makalah / prasaran ilmiah tidak dapat dinilai karena makalah tersebut sama persis dengan artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal atau melalui media yang lain.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah baru yang berbeda dengan artikel yang telah diterbitkan dalam jurnal atau melalui media yang lain serta berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>

	<p>D Makalah / prasaran ilmiah telah sesuai namun belum atau kurang dilengkapi dengan bukti fisiknya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi makalah prasaran ilmiah dengan bukti fisik sebagai antara lain: Bukti tersebut antara lain surat keterangan dari panitia penyelenggara, sertifikat/piagam, surat ijin, dan lain-lain. Makalah harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan</p>
--	---

15. Laporan Tinjauan Ilmiah/ <i>Best Practice</i> Pengawasan		
No		Alasan Penolakan dan Saran
15	A	<p>Dinyatakan Makalah Tinjauan Ilmiah/<i>Best Practice</i>, namun tidak jelas apa dan bagaimana gagasan penulis dalam mengatasi masalahnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah Tinjauan Ilmiah/<i>Best Practice</i> baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/ pengawasan di daerah wilayah binaan</p>
	B	<p>Dinyatakan Makalah Tinjauan Ilmiah/<i>Best Practice</i>, kerangka isi penulisan tidak sesuai dengan pedoman.</p> <p>Disarankan untuk membuat Tinjauan Ilmiah/<i>Best Practice</i> baru, atau memperbaiki makalahnya sesuai dengan kerangka isi yang telah ditetapkan.</p>
	C	<p>Dinyatakan sebagai Makalah Tinjauan Ilmiah / <i>Best Practice</i> namun belum dilengkapi dengan berita acara bahwa laporan tersebut telah diseminarkan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang antara lain berupa berita acara yang membuktikan bahwa hasil <i>best practice</i> tersebut telah diseminarkan sebagaimana yang dipersyaratkan dalam seminar PTS, serta bukti-bukti (dokumen) lain yang dapat mendukung data yang tersaji dalam laporan gagasan ilmiah tersebut.</p>

16. Buku Terjemahan yang Diterbitkan Tingkat Nasional		
No		Alasan Penolakan dan Saran
16		<p>Dinyatakan sebagai buku terjemahan yang diterbitkan di tingkat nasional namun tidak / kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang terdiri dari: Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN, serta penjelasan tentang pengakuan atau persetujuan dari BSNP (Badan Standarisasi Nasional Pendidikan) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta buku asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan</p>
17. Artikel Terjemahan yang Dimuat di Jurnal Tingkat Nasional		
No		Alasan Penolakan dan Saran
17		<p>Dinyatakan sebagai makalah artikel hasil terjemahan yang telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat nasional namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya. Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal ilmiah asli yang menunjukkan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Jurnal ilmiah asli harus disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>

18. Buku Terjemahan Yang TIDAK Diterbitkan Tingkat Nasional		
No		Alasan Penolakan dan Saran
18		<p>Dinyatakan sebagai buku hasil terjemahan yang <u>tidak</u> diterbitkan secara nasional, namun tidak dilengkapi dengan bukti fisik yang memadai.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Buku asli yang dengan jelas dapat menunjukkan keterangan nama penerbit, tahun terbit, nomor ISBN. Buku asli minimal disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>
19. Artikel Terjemahan yang Dimuat di Jurnal Ilmiah Tingkat Provinsi/ Kabupaten/Kota		
No		Alasan Penolakan dan Saran
19	A	<p>Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi /kabupaten/kota namun tidak/kurang dilengkapi dengan bukti fisik yang mendukungnya.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi bukti fisik yang berupa Jurnal asli yang menunjukan adanya nomor ISSN, tanggal terbitan, susunan dewan redaksi dan editor (mitra bestari). Artikel Ilmiah asli disahkan oleh koordinator pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>

B	<p>Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi /kabupaten/kota namun isi artikel itu tidak sesuai dengan tupoksi penulis sebagai pengawas sekolah atau tidak berkaitan dengan kegiatan pengembangan profesi bagi pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk menterjemahkan artikel baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>
C	<p>Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi /kabupaten/kota namun pada nomor jurnal yang sama terdapat dua judul atau lebih dari seorang penulis atau sebaliknya judul artikel yang sama dimuat di beberapa jurnal, karenanya tidak dapat dinilai.</p> <p>Disarankan untuk menterjemahkan artikel baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah</p>
D	<p>Dinyatakan sebagai artikel terjemahan telah dimuat di jurnal ilmiah tingkat provinsi/kabupaten/kota namun jurnal yang menerbitkan artikel tersebut masih memerlukan kajian tentang keabsahan dan kredibilitasnya.</p> <p>Disarankan untuk membuat artikel terjemahan baru, yang dikirimkan ke jurnal yang kredibel</p>

20. Makalah terjemahan		
No		Alasan Penolakan dan Saran
20	A	<p>Dinyatakan makalah hasil terjemahan namun tidak jelas apa dan mengapa terjemahan tersebut dibuat dalam kaitannya dengan tugas dan tanggungjawab kepengawasan.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah terjemahan baru, yang berfokus pada laporan mengenai permasalahan nyata yang dihadapi pengawas sekolah pada bidang pendidikan formal/ pengawasan di daerah wilayah binaan</p>
	B	<p>Dinyatakan berupa karya terjemahan namun belum memenuhi persyaratan karena hal yang diterjemahkan tidak sesuai dengan tupoksi sebagai pengawas sekolah.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah terjemahan baru, yang berisi permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan</p>
	C	<p>Dinyatakan berupa karya terjemahan tidak ada keterangan yang menjelaskan perlunya karya terjemahan untuk menunjang proses atau hasil kepengawasan.</p> <p>Disarankan untuk membuat makalah terjemahan baru, yang berisi permasalahan nyata di bidang pendidikan formal pada satuan pendidikannya yang sesuai dengan tugas pengawas sekolah yang bersangkutan.</p>

21. Alasan lain		
No		Alasan Penolakan dan Saran
21	A	KTI sudah cukup baik, namun belum terdapat pengesahan khususnya dari koordinator pengawas. Disarankan untuk segera melengkapi pengesahan sesuai dengan ketetapan .
	B	KTI sudah cukup baik, namun peran pengawas tidak jelas apa, mengapa, dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan.

SUB UNSUR KARYA INOVATIF		
22. Menemukan/membuat karya sains/ teknologi tepat guna		
No		Alasan Penolakan dan Saran
22	A	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna hanya dikirimkan foto/video/ bendanya tetapi tidak ada narasi laporan pembuatan dan penggunaan.</p> <p>Disarankan agar narasi laporan pembuatan dan penggunaan dilengkapi foto/video pembuatan dan penggunaan.</p>
	B	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dikirimkan tidak disertai foto/video pembuatan dan foto penggunaan.</p> <p>Disarankan Laporan karya sains/teknologi yang dikirimkan disertai foto/video pembuatan dan foto penggunaan.</p>
	C	<p>Laporan karya sains/ teknologi tepat guna yang dikirimkan tidak ada pengesahan dari Koordinator Pengawas/pejabat yang berwenang.</p> <p>Disarankan laporan pembuatan dan penggunaannya sains/ teknologi dikirimkan ulang dengan dilengkapi pengesahan dari Koordinator Pengawas/pejabat yang berwenang.</p>
	D	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat tidak bermanfaat untuk pendidikan/masyarakat.</p> <p>Disarankan membuat karya sains/teknologi yang baru, yang bermanfaat untuk pendidikan/masyarakat.</p>

E	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat sudah kedaluarsa.</p> <p>Disarankan membuat sains/teknologi baru.</p>
F	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat tidak rapih (tidak sesuai dengan tata tulis ilmiah).</p> <p>Disarankan laporan diperbaiki dengan laporan yang memiliki tata tulis rapih (sesuai dengan tata tulis ilmiah) atau membuat karya sains/teknologi baru yang rapi dan tidak asal jadi.</p>
G	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna yang dibuat diragukan keasliannya ditinjau dari berbagai hal yang terdapat dalam laporan karya tersebut.</p> <p>Disarankan Karya sains/teknologi dibuat ulang atau diperbaiki laporan dan bukti fisiknya sehingga jelas terbukti asli karya yang bersangkutan.</p>
H	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna tidak sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah</p> <p>Disarankan membuat laporan karya sains/teknologi tepat guna sesuai dengan tupoksi pengawas sekolah.</p>
J	<p>Laporan karya sains/teknologi tepat guna tidak wajar (dari segi waktu, kejelasan, durasi waktu, kemanfaatan, jumlah, mutu/kualitas).</p> <p>Disarankan membuat laporan karya sains/teknologi tepat guna sesuai dengan pedoman.</p>

23 Menciptakan Karya Seni		
No		Alasan Penolakan dan Saran
23	A	<p>Karya seni tidak/belum diakui oleh dewan kesenian daerah atau asosiasi seni yang relevan.</p> <p>Disarankan agar melengkapi surat keterangan pengakuan oleh dewan kesenian daerah atau asosiasi seni yang relevan.</p>
	B	<p>Karya seni belum dapat diakui karena belum/tidak dipamerkan atau dipagelarkan/dilombakan/disajikan melalui media yang relevan.</p> <p>Disarankan melengkapi/ mengikuti kegiatan pameran/ pagelaran/ penyajian melalui media yang relevan.</p>
	C	<p>Karya seni monumental/pertunjukan belum dapat diakui karena tidak mengandung nilai pendidikan atau pelestarian atau pengembangan budaya Indonesia.</p> <p>Disarankan agar membuat/menciptakan karya seni yang mengandung nilai pendidikan atau pelestarian atau pengembangan budaya Indonesia.</p>
	D	<p>Karya seni monumental/pertunjukan yang belum dapat diakui karena tidak ada deskripsi proses dan hasil karya penciptaan.</p> <p>Disarankan melengkapi deskripsi karya seni yang memuat minimal latarbelakang gagasan, proses penciptaan serta foto-foto proses dan hasil karya seni yang bersangkutan.</p>
	E	<p>Karya seni monumental/pertunjukan belum cukup didukung dokumen fortfolio karya seni.</p>

		<p>Disarankan agar melengkapi dokumen portofolio karya seni dengan kelengkapan foto-foto, deskripsi proses penciptaan/produk karya seni serta surat keterangan/rekomendasi dari institusi yang relevan.</p>
	F	<p>Karya seni monumental/pertunjukan Tidak menyertakan surat keterangan keaslian dan kepemilikan karya seni dari kordinator pengawas.</p> <p>Disarankan untuk menyertakan surat keterangan keaslian dan kepemilikan karya seni dari kordinator pengawas.</p>
	G	<p>Tidak sesuai dengan jumlah minimal karya seni yang dipersyaratkan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi jumlah minimal karya seni yang diajukan sesuai dengan persyaratan.</p>
	H	<p>Tidak sesuai dengan jumlah minimal karya seni yang dipersyaratkan.</p> <p>Disarankan untuk melengkapi jumlah minimal karya seni yang diajukan sesuai dengan persyaratan</p>

24. Mengikuti Pengembangan Penyusunan Standar, Pedoman, dan sejenisnya		
No		Alasan Penolakan dan Saran
24	A	Laporan yang disampaikan TIDAK termasuk dalam kegiatan mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya pada tingkat nasional, dan tingkat provinsi/kabupaten/kota Disarankan membuat kegiatan pengembangan profesi baru
	B	Laporan yang disampaikan tidak disusun sesuai dengan pedoman. Disarankan memperbaiki kerangka isi dan sajian laporan sesuai dengan pedoman
	C	Laporan yang disusun tidak dilengkapi dengan surat tugas, surat keterangan keikutsertaan kegiatan dan dokumen hasil kegiatan. Disarankan agar dilengkapi dilengkapi dengan surat tugas, surat keterangan keikutsertaan kegiatan dan dokumen hasil kegiatan.

Penutup

Buku ini berisi penjelasan rinci tentang apa dan bagaimana kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah serta cara melakukan penilaiannya. Melalui buku ini diharapkan terjadi pemahaman yang sama di antara tim menilai KTI Pengawas Sekolah sehingga tujuan dari kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah dapat tercapai secara optimal.

Isi buku ini mengacu pada (1) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010, (2) Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/III/PB/2011 dan Nomor 6 Tahun 2011, serta (3) Petunjuk teknis pada Peraturan Mendikbud No. 143 Tahun 2014.

Tugas tim teknis adalah menilai kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah yang sesuai dengan pedoman agar tujuan kegiatan pengembangan profesi pengawas sekolah dapat dicapai. **Hal terpenting dalam menilai adalah** memberikan alasan dan saran yang jelas, santun, serta memberikan dampak pembelajaran untuk perbaikan bagi si penulis.

Tentu saja, dalam praktik penilaian akan terjadi hal-hal yang khusus dan tidak ada dalam pedoman ini. Pada keadaan ini maka alasan dan saran harus dibuat oleh tim teknis dengan mengacu pada ketercapaian tujuan penilaian.